



PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ELVIA NORA HARAHAH
NIM. 1520100088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.
NIP. 19610825 199103 2

Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd.
NIP. 19551010 198203 1 008

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ELVIA NORA HARAHAP
NIM. 15 201 00088



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.
NIP. 19610825 199103 2

PEMBIMBING II

Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd.
NIP. 19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Elvia Nora Harahap

Padangsidempuan, November 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

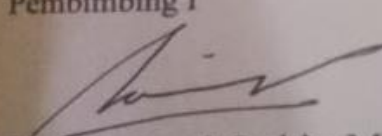
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Elvia Nora Harahap yang berjudul: *"Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"* maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

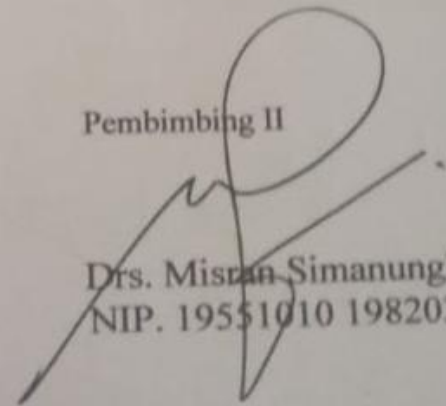
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.
NIP. 19610825 199103 2

Pembimbing II


Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd.
NIP. 19551010 198203 1 008

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan " adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 November 2019

Pernyataan



Elvia Nora Harahap
NIM. 15 201 00088

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvia Nora Harahap
Nim : 15 201 00088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) Atas karya ilmiah saya yang berjudul: ***Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan***. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


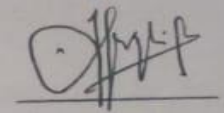
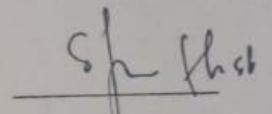

Padangsidempuan, 14 November 2019
Pembuat Pernyataan



Elvia Nora Harahap
NIM. 15 201 00088

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Elvia Nora Harahap
NIM : 15 201 00088
JUDUL SKRIPSI : Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Erna Ikawati, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dra. Rosimah Lubis, M. Pd (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah: : Padangsidimpuan
Di : 03 Desember 2019
Tanggal : 08.00 s.d. 12.00 WIB.
Pukul : 81(B+)
Hasil/Nilai : 3.08
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : Sangat Memuaskan
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1
Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Nama : Elvia Nora Harahap
Nim : 15 201 00088
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, 10 Desember 2019
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Elvia Nora Harahap
NIM : 15 201 00088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul : Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang baik, salah satu faktor yang berpengaruh adalah peranan kepala sekolahnya. Untuk itu perlu adanya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana kepala sekolah harus mempunyai keterampilan dalam mengelola suatu lembaga tersebut dapat dicapai yakni meningkatnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan apakah dengan peranan kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan teori peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai administrator dan kepala sekolah menejer untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metodologi penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan primer dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, lebih baik dari sebelumnya. Adapun peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai administrator dan kepala sekolah menejer.

Kata kunci: Peranan kepala sekolah, mutu Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Strategi Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	14
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	18
2. Pendidikan Agama Islam	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita).....	29
a. Pengertian Tunagrahita.....	29
b. Karakteristik Tunagrahita.....	31
c. Faktor-faktor Penyebab Tunagrahita.....	32
d. Bentuk dan Jenis Layanan untuk Anak Tunagrahita.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data Penelitian	40
E. Instrument Penelitian.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita Sedang di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan	46
2. Hambatan yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita Sedang di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	55
2. Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	56
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel .1 Struktur Penjelasan Organisasi

SMA N 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 58

Tabel 2 Nama-Nama Guru SMA

N 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan..... ` 59

Tabel 3 Keadaan Siswa

SMA N 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 61

Tabel 4 Saran dan Prasarana

SMA N 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi.....

Lampiran II Pedoman Wawancara.....

Lampiran III Riwayat Hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.²

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*(Bandung:Remaja Rosdakarya,2001), hlm.28

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 4

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap dalam diri anak. Pendidikan agama merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu: Pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran, Ketiga aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik.

Semua komponen dalam pendidikan formal mempunyai pengaruh untuk peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang utama karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Desentralisasi pendidikan ini kemudian memunculkan akan sangat pentingnya sosok pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah akan berperan sangat penting dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas dan wewenangnya yang harus dilaksanakan

dengan baik. Untuk itulah kepala sekolah dituntut harus benar-benar memiliki kemampuan agar mampu melaksanakan tugas tersebut.

Kepala sekolah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.³ Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Kepala sekolah juga menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Dikatakan demikian karena sekolah itu sendiri bisa dikatakan sebuah organisasi lembaga pendidikan yang didalamnya harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas akan mampu membawa sekolah pada arah tujuan yang hendak dicapai dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Di dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah yang akan membawa sekolah pada arah tujuan yang mengarah pada pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditargetkan.

³Samino, *Kepemimpinan Pendidikan* (Solo: Fairuz Media, 2012), hlm. 41

Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, bagi kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah atau lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang profesional dan yang tidak profesional dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain, bahwa kepala sekolah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi kepala sekolah sangat diharapkan dalam mengungkapkan berbagai program yang layak untuk dijadikan sebagai penunjang tercapainya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang dipimpin. Suatu peningkatan yang ada pada setiap lembaga pendidikan tidak lepas dari tanggungjawab kepala sekolah. Dapat diketahui bahwa kepala sekolah ini merupakan salah satu faktor tercapainya peningkatan dalam setiap lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah seharusnya memiliki berbagai strategi juga program yang efektif untuk dilaksanakan di lembaga yang ia pimpin, karena dengan strategi juga program yang datangnya dari kepala sekolah akan berdampak positif terhadap tenaga pendidik yang ada pada lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola. Hasil pengamatan peneliti melihat bahwa kepala sekolah yang lama pada tahun 2013 belum mengoptimalkan strategi guru dalam mengajar, baik program, perangkat dan media pembelajaran. Setelah kepala sekolah yang baru pada tahun 2014 sampai sekarang telah menerapkan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baru diantaranya adalah solat berjamaah, kultum, solat dhuha, kegiatan ekstrakurikuler, seni baca Al-quran dan syarhil quran, hapalan surah pendek, dan malam bina iman dan taqwa. Dari segi perangkat pembelajaran kepala sekolah juga mengarahkan kepada guru sebelum pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran baik silabus, dan RPP. Kepala sekolah juga mengarahkan guru agar disiplin dalam mengajar, guru juga harus mampu mengoptimalkan penyampaian materi kepada siswa agar dalam pembelajaran siswa ikut berpartisipasi dan aktif, guru juga harus menerapkan metode tanya jawab di dalam suatu pembelajaran dan pada tahap evaluasi guru juga harus mampu mengoptimalkan sebaik mungkin.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih mendalam mengenai peranan kepala sekolah di SMA N 1 Batang Angkola. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.*

B. Fokus Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan masalah yang mendasar dan sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi mutu pendidikan agama Islam, maka tidak semua masalah tersebut dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan apakah dengan peranan tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam mendefinisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu:

1. Peranan

Peranan dapat diartikan sebagai seperangkat tingkahlaku atau tugas yang harus atau dapat dilakukan seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang dilaksanakan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan kata majemuk yang berbentuk dari golongan kata kepala yang berarti pemimpin yaitu orang yang memimpin satu sekolah atau yang memimpin lembaga pendidikan.⁵ Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi atau usaha, mutu kepala sekolah menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya.

3. Mutu

Mutu ialah *corformance to requiremen*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.⁶ Adapun mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten tapanuli Selatan.

⁴ Daryanto, Belajar dan Mengajar, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 180.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa..., hlm. 205.

⁶ Abdul Hadis, B. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung:2010), hlm. 84-85

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Dari batasan istilah diatas, maka penelitian ini suatu penelitian yang meneliti tentang Peranan kepala sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah dengan peranan kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui dengan peranan kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola serta dapat menjadi bahan evaluasi maupun pengembangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Secara Teoretis

- a. Memberikan kontribusi dan masukan-masukan untuk pengembangan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.

- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori kepala sekolah yang terdiri dari pengertian, tugas, dan fungsi kepala sekolah selanjutnya yang membahas tentang kualitas pembelajaran yang terdiri dari pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran yang meliputi peserta didik, guru, materi atau isi, metode, media dan evaluasi.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data penelitian, Tehnik pengolahan dan analisis data, dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab ke empat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari sup-sup, deskripsi hasil penelitian berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang di pertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupkan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasil tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 batang angkola kabupaten tapanuli selatan, serta pembahasan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang sudah menjadi bahan jadi dan merupakan hasil dari peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 batang angkola kabupaten tapanuli selatan.

Bab kelima membahas tentang penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Peranan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan kata majemuk yang berbentuk dari golongan kata kepala yang berarti pemimpin yaitu orang yang memimpin satu sekolah atau yang memimpin lembaga pendidikan.¹Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi atau usaha, kualitas kepala sekolah menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya.²Sebab kepala sekolah perubahan yang tiba-tiba dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Kepala sekolah juga merupakan penggerak waktu terlaksananya suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang di inginkan untuk memungkinkan tercapainya yang dimaksud dan tujuan tersebut seorang kepala sekolah harus melakukan berbagai fungsi kepala sekolah, tanpa fungsi-fungsi ini seseorang yang menduduki posisi ini kepala sekolah tak ada artinya bagi kelompok.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 205

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 206

Penegasan guru sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a) Membimbing

- 1) Bahwa guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bahwa peraturan menteri pendidikan nasional NO 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/ madrasah sudah tidak sesuai dengan dinamika perkembangan pengelolaan pendidikan nasional, sehingga perlu diganti.
- 3) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam No 1 dan 2, perlu menetapkan perturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.

b) Menetapkan

- 1) Kepala sekolah adalah guru guru yang diberi yugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah kejurun (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau sekolah Indonesia di Luar Negeri.
- 2) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menili dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

- 3) Kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.
- 4) Pensisikan dan pelatihan calon kepala sekolah adalah penyiapan kompetensi calon kepala sekolah untuk memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dalam memimpin sekolah.
- 5) Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah program dan kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional kepala sekolah yang dilaksanakan berjenjang, bertahap dan berkesinambungan terutama untuk peningkatan manajemen, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- 6) Dinas provinsi adalah dinas yang bertanggungjawab di bidang pendidikan di daerah kabupaten/kota.
- 7) Dinas kabupaten/kota adalah dinas yang bertanggungjawab di bidang pendidikan di daerah kabupaten/kota.
- 8) Sekolah Indonesia di luar negeri yang selanjutnya disebut SILN adalah satuan pendidikan pada jalur formal yang diselenggarakan di luar negeri.
- 9) Lembaga pengembangan dan pemberdayaan kepala sekolah yang selanjutnya disebut LPPKS adalah pelaksanaan unit di lingkungan

direktorat jenderal yang mengenai pendidik dan tenaga kependidikan.

10) Kementerian adalah kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

11) Direktur jenderal adalah direktur jenderal yang bertanggungjawab dalam pembinaan guru dan tenaga kependidikan di lingkungan kementerian.³

Defenisi kepala sekolah mempunyai bermacam-macam pengertian dapat disebutkan di bawah ini sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan sehingga dia mampu mempengaruhi guru-guru lain untuk bersama-sama melaksanakan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.
- b. Henry Part Hill menyatakan bahwa kepala sekolah dalam pengertian yang luas adalah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai atau mengontrol usahadan upaya orang lain, melalui prestise, kekuasaan atau posisi dalam sebuah lembaga.
- c. Pengertian yang terbatas, kepala sekolah adalah orang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas dengan persuasifnya dan akseptansi penerimaan suka rela oleh para pengikutnya.

³ Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2008, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 1-3.

- d. Jhon Gagne Alle menyatakan: leader aquide, aconductor, acon maneler (Kepala sekolah itu ialah pemandu, penunjuk, dan komandan).⁴

Dari berbagai defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kepala sekolah adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dalam memimpin sebuah lembaga, dan kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah sebagaimana di kemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa: Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan penggerak waktu terlaksananya suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, untuk memungkinkan tercapainya yang dimaksud, dan tujuan tersebut seorang kepala sekolah harus melakukan berbagai fungsi kepala sekolah, tanpa fungsi-fungsi ini seseorang yang menduduki posisi kepala sekolah tak ada artinya bagi kelompok.

Gross mengemukakan bahwa fungsi kepala sekolah yaitu:

- a. Menentukan tujuan
- b. Menjelaskan
- c. Melaksanakan

⁴Herabudin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia), hlm.

- d. Memilih cara yang tepat
- e. Memberikan dan mengkordinasikan tugas
- f. Memotivasi
- g. Menciptakan kesetiaan
- h. Mewakili kelompok
- i. Merangsang para anggota untuk bekerja.⁵

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi juga mengemukakan bahwa fungsi kepala sekolah diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok tau organisasi lembaga dalam menetapkan keputusan (decion makna) yang mampu memenuhi aspirasi dalam kelompok atau organisasi. Dengan demikian kepusan dipandang sebagi sesuatu yang patut atau tepat untuk dilaksanakan oleh setiap anggota dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- b. Mengembangkan suasana kerja sama yang efektif dan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan dirinya sendiri dan kesetiaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mampu memainkan peranan yang tepat dan ikut serta memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan, baik secara perorangan maupun melalui proses kerja sama.
- c. Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat atau buah pikiran dengan sikap harga-menghargai sehingga timbul perasaan ikut terlibat dalam kegiatan organisasi dan perasaan bertanggung jawab atas terwujudnya pekerjaan masing-masing sebagai bagian dari usaha pencapaian tujuan.
- d. Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan membentuk petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesemuaan untuk memecahkan dengan kemampuan sendiri. Termasuk juga dalam hal ini adalah mendorong kemampuan anggota untuk mengatasi masalah peningkatan kesejahteraan dalam menciptakan model kerja yang tinggi.⁶

Sesuai dengan cirri-ciri sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik tugas dan fungsi kelompok sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedangkan dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat di pandang sebagi menejer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik yang tidak

⁵Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 42.

⁶Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 89-90.

kalah pentingnya kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Di kutip dalam buku Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah:⁷

- 1) Menyusun rencana dan policy bersama.
- 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan berbagai macam persoalan.
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggot kelompok.
- 5) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan keputusan-keputusan.
- 6) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
- 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- 8) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah dirin pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.⁸

Sedangkan fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervise sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah memikul tanggung jawab yang berat, untuk itu kepala sekolah harus memiliki persiapan yang memadai. banyaknya tanggung jawab, kepala sekolah memerlukan pembantu, ia hendaknya belajar bagaimana mendelegir wewenang dan bertanggung jawab

⁷Ngalim Purwanto. *Administrasi pendidikan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 74-75

sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.

Orang yang memegang jabatan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan. Kali ini mungkin benar tetapi kepemimpinan itu sendiri bukanlah fungsi jabatan title kepala sekolah belum menjamin bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan. Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar mutu sumbangannya, kepala sekolah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka, kepala sekolah hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerjasama berpikir bersama.⁹ Sebagai seorang pemimpin tentu saja diharapkan memiliki kelebihan-kelebihan daripada orang yang dipimpinnya oleh karena itu, pemimpin pendidikan nantinya selalu berhadapan dengan orang lain dalam konteks social, maka kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan pada aspek kepribadian tertentu yakni sebagai berikut:

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
- b. Berpegang teguh pada tujuan yang dicapai
- c. Bersemangat
- d. Cakap dalam member bimbingan
- e. Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan

⁹Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1982), hlm. 25-26.

- f. Jujur
- g. Cerdas
- h. Cakap didalam hal menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.¹⁰

Seorang pemimpin atau kepala sekolah yang baik harus banyak dan pandai bergaul untuk dapat mengerti bawahanya dengan baik, maka hendaknya ia atau kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan hubungan yang baik dengan dirinya sendiri. Sehingga seorang pemimpin dapat menempatkan diri pada apa yang dipimpinya dan dapat mengerti kekurangan-kekurangan serta kelemahan dan berusaha untuk mencari daya upaya untuk menolongnya agar pelaksanaan rencana pendidikan disekolah dapat dipertanggung jawabkan dan sebaiknya pemimpin sekolah dapat menyeleksi dalam menempatkan guru-guru untuk menerapkan prinsip yang baik supaya tercapainya suatu kerjasama yang lebih baik pula.

Pemimpin pendidikan harus memiliki karakter dan kesanggupan untuk mempengaruhi orang lain, mengembangkan usaha kerjasama, mendayagunakan segenap kecakapan guru, pendeknya kepala sekolah adalah seseorang yang dapat membimbing guru-guru secara efesien, yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian professional, usaha koperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru untuk memecahkan masalah atau problem.¹¹

¹⁰Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan supervisi Pendidikan...*, hlm. 13.

¹¹Ngalim Purwanto. *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 71.

c. Tugas Kepala Sekolah

Berikut ini adalah tugas kepala sekolah, yaitu :

1. Membantu orang-orang di dalam masyarakat sekolah, merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.
2. Memperlancar proses belajar mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif.
3. Membentuk atau membangun suatu unit organisasi yang produktif.
4. Menciptakan iklim dimana kepemimpinan pendidikan dapat bertumbuh dan berkembang.
5. Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang efektif.

Disamping tugas-tugas di atas, kepala sekolah juga bertugas sebagai administrator, adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menguasai garis-garis besar program pengajaran (GBPP).
2. Bersama-sama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan.
3. Menyusun jadwal pelajaran.
4. Mengkoordinir kegiatan penyusunan model satuan pelajaran.
5. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dengan memperhatikan syarat-syarat dan norma-norma penilaian.
6. Mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan instansi atasan.

7. Melaksanakan penerimaan murid baru berdasarkan ketentuan dari instansi atasan.
8. Mengatur program bimbingan penyuluhan (BP).
9. Meneliti dan mencatat kehadiran murid.
10. Mengatur program-program ko-kurikuler seperti UKS, kepramukaan dan sebagainya.
11. Merencanakan pembagian tugas guru.
12. Mengusulkan formasi pengangkatan, kenaikan tingkat dan mutasi guru.
13. Memelihara pencatatan buku sekolah.
14. Merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat pelajaran peraga.
15. Mengatur pemeliharaan gedung dan halaman sekolah.
16. Memelihara perlengkapan sekolah.
17. Mengatur dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sekolah.
18. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat.
19. Memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.¹²

d. Peranan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk

¹²Surya subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 141-142

mengatur bawahan/pegawainya. Tercapai atau tidaknya tujuan sekolah bergantung pada kebijakan kepala sekolah dalam mengayomi para bawahannya.

Dalam kamus ilmiah peranan diartikan sebagai fungsi, kedudukan, dan bagian dari kedudukan.¹³ “Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa atau sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pemimpin terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa”.¹⁴ Kepemimpinan adalah sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada orang-orang untuk mencontohkannya ataupun untuk mengikutinya, atau kepribadian seseorang yang memancarkan suatu pengaruh tertentu sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.¹⁵ Kepemimpinan juga dapat diartikan proses mempengaruhi individu atau sekelompok orang dalam melakukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, menjalin hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.¹⁶

¹³ Ahmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Absolut, 2009), hlm. 329.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Eddisi ke III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 545.

¹⁵ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 26.

¹⁶ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: PT. UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

Efektivitas pelaksanaan kepemimpinan mencakup membuat secara meyakinkan bahwa seseorang memiliki pendidikan yang benar, kemampuan, pengalaman, motivasi, dan kepribadian untuk menangani strategi perubahan. Karena itu, sifat dasar dari kepemimpinan adalah motivasi, keputusan, komunikasi, dan proses pengendalian dalam mengembangkan suatu iklim dan budaya kondusif untuk membuat kebijakan. Secara rinci ditemukan bahwa perilaku pemimpin mengacu kepada dua dimensi utama. Perilaku yang menyatakan peduli terhadap pencapaian tugas dalam organisasi dan peduli terhadap hubungan sesama manusia dalam organisasi. Teori ini secara umum diterima bahwa kedua jenis perilaku ini menjadi syarat keberhasilan kepemimpinan.¹⁷

Dalam Islam kepemimpinan identic dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah Saw wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan *amir* atau penguasa. Kedua istilah dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika petunjuk kepada firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau

¹⁷ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 129-1430.

hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Selain kata khalifah disebutkan kata *ulil amri* yang suatu akar dengan kata amir. Kata ulil amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam sebagai mana firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Sehubungan dengan penjelasan ayat diatas kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah banyak yang harus diperhatikan dalam mengelola sekolah tersebut, sebagaimana yang disebut sebelumnya kepala sekolah merupakan titik pusat irama sekolah. Betapa penting peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan demikian peranan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap jabatannya, oleh karena itu ia berperan sebagai pemimpin di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendellegasikan tugas. Mereka harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹⁸ Sebagai pemimpin, kepala harus memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil risiko dan keputusanm berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. Pada sisi lain, sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu:

- 1) Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangunan
- 2) Menggabungkan aspek-aspek positif individualitas
- 3) Berfokus pada detail pekerjaan
- 4) Menerima tanggungjawab
- 5) Membangun hubungan antar pribadi

¹⁸ Sudarwan Danim, khairi, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 82

- 6) Menjaga keterbukaan
 - 7) Memelihara sifat progresif
 - 8) Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
 - 9) Menantang perubahan
 - 10) Tanpa berkompromi terhadap kualitas
- 2) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala Sekolah Sebagai Motivator, tugas kepala sekolah sebagai motivator yang terpenting adalah dapat memotivasi para bawahannya dengan sebaik mungkin. Setiap guru memiliki karakter berbeda dengan yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan dari pimpinannya agar memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kemampuannya, misalnya dengan memotivasi mengajar guru, kepala sekolah perlu memperhatikan motivasi para guru dan factor lain yang mempengaruhinya.

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentar belajar. Salah satu upaya motivasi adalah dengan memberikan penghargaan kepada guru, dengan penghargaan itu, guru di rangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan

penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru. Hal ini dilakukan secara terbuka, sehingga guru memiliki peluang untuk meraihnya. Oleh karena itu, harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.¹⁹

Penguasaan tugas-tugas kepala sekolah yang baik dan benar maka kepala sekolah akan dapat memanipulasi peranannya sebagai pengayom terhadap bawahannya sehingga kepemimpinannya dinyatakan berhasil. Menjadi pemimpin yang baik tidak mudah.

Seorang kepala sekolah bisa saja berhasil mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan tetapi belum tentu ia berhasil menjadi pemimpin yang baik bagi bawahannya, sebab untuk menjadi pemimpin yang baik ada beberapa ciri yang dimilikinya. Adapun ciri-ciri kepemimpinan menurut M. Moh Rifai adalah:

1. Ber-ketuhanan
2. Rendah hati dan sederhana
3. Suka menolong
4. Sabar dan stabil emosi
5. Percaya pada diri sendiri
6. Jujur, adil dan dapat dipercaya
7. Mempunyai keahlian dalam jabatan.²⁰

¹⁹ Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan...*, hlm. 83.

²⁰ M. Moh Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm 38

3) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi tugas tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan staf. Dalam kerangka ini, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru dan tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melakukan pekerjaannya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif.²¹

Maka dengan begitu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

1. Harus pandai melihat
2. Mengamati
3. Mengamati
4. Meneliti

²¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 3.

5. Mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang perlulan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.²²

4) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala Sekolah Sebagai Administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kependidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator. Adapun fungsi-fungsi kepala sekolah sebagai administrator menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi perencanaan
- b) Fungsi pengorganisasian
- c) Fungsip pengordinasian
- d) Fungsi pengawasan
- e) Fungsi kepegawaian²³

5) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Pekerjaan kepala sekolah yang paling rumit dan berat adalah manajemen. Manajemen akan terjadi manakala ada kekacauan itu biasanya datang dari dalam sekolah sendiri dan dapat juga dari luar sekolah. Kekacauan dari dalam antara lain adalah akibat terjadinya kepentingan antar kelompok Informal. Sedangkan kekacauan dari

²² Sudarwan Danim, Khairi, Profesi Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 82.

²³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 26.

luar bias disebabkan karena tidak puasnya sejumlah orangtua siswa akan hasil ujian nasional, dengan memberi cap kepada sekolah sebagai sekolah yang tidak berbobot.

Menghadapi gejala-gejala tersebut, kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas ini menduduki posisi manajer, yang mengatur manajemen. Dalam menyelesaikan masalah-masalah rumit seperti diatas, manajer mempunyai empat fungsi serta dilengkapi dengan tiga keterampilan manager. Keempat fungsi manajer atau manajemen itu adalah:²⁴

- 1) Perencanaan, yaitu merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.
- 2) Pengorganisasian, yaitu mengorganisasi orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan diatas dapat berjalan.
- 3) Penggerakan, ialah menggerakkan dan memotivasi para personalis agar bekerja dengan giat dan antusias.
- 4) Pengendalian, ialah mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang segera dapat diperbaiki.

Sementara itu yang di maksud dengan tiga keterampilan manajer adalah:

²⁴Made Pidaeta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*), hlm. 1.

- 1) Keterampilan konsep, yaitu menciptakan konsep-konsep baru dalam mengatasi masalah. Keterampilan ini sebagian besar terjadi dalam perencanaan.
- 2) Keterampilan hubungan manusia, yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, bergaul akrab, bisa bekerja sama, menciptakan iklim kerja yang kondusif dan sebagainya.
- 3) Keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas langsung dilapangan dalam memecahkan masalah. keterampilan ini di pakai terutama dalam mengendalikan para petugas dilapangan.²⁵

2. Mutu Pembelajaran Pendidikam Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan prosesinteraksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana, pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²⁶

Belajar menurut Morgan adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa

²⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Algensindo, 2001), hlm. 28.

seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar menurut Nana Sudjana merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.²⁷

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.²⁸ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

²⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 78

Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁹

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha dasar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Zakiah Drajat berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidihkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar *menjadi way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 132

³⁰Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi atau isi, metode, media dan evaluasi.

a. Peserta didik

Menurut Nazarudin peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu.

b. Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana di kemukakan oleh Nazarudin merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam pembelajaran mata diklat membuat pola adalah guru yang ahli di bidangnya dan berkompeten, tentunya guru yang bisa membimbing siswa dalam pembuatan pola.

c. Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu atau pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodah Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu :

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar membuat pola yaitu: (a) siswa dapat menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, dan (b) siswa dapat membuat pola.

d. Materi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar

pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah membuat pola bagian-bagian busana yakni membuat pola macam-macam lengan.

e. Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³¹

Menurut Soetopo metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :³²

1) Metode ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

2) Metode tanya jawab

Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

3) Metode diskusi

Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

4) Metode pemberian tugas (resitasi)

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

³² Soetopo, *Komponen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 148

Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.

5) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

6) Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan sesuatu.

Menurut Sudarwan Danim (2008:36) metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek.

2) Metode Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

3) Metode Tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

4) Metode Latihan Inkuiri

Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka teki.

5) Metode Karyawisata

Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

6) Metode Seminar

Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai, seperti: penentuan topik, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka.

7) Metode Metode Mengajar yang Lain,

Metode mengajar yang lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi sosial, kerja dalam kelompok dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan penelitian ini metode dalam pembelajaran membuat pola rok menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan latihan yang diterapkan pada model pembelajaran kooperatif.

f. Media

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.³³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

³³Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 160

2) Jenis Jenis Media Pembelajaran

(a) Pilihan Media Tradisional:

- (1) Visual diam yang di proyeksikan, meliputi: proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrip*.
- (2) Visual yang tak di proyeksikan, meliputi: gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu.
- (3) Audio, meliputi: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*.
- (4) Penyajian multimedia, meliputi: slide plus suara (tape) dan *multi image*.
- (5) Visual dinamis yang di proyeksikan, meliputi: film, televise, dan video.
- (6) Cetak, meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, *jobsheet*, *workbook*, majalah ilmiah berkala, dan lembaran lepas (*hand-out*).
- (7) Permainan, meliputi: teka teki, simulasi, dan permainanpapan.
- (8) Realia, meliputi: model, *spacimen* (contoh), danmanipulative (peta, boneka).

(b) Pilihan Media Teknologi Mutakhir:

- (1) Media berbasis telekomunikasi, meliputi : telekonferen, kuliah jarak jauh.

(2) Media berbasis mikroprosesor, meliputi: *computerassisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor inteligen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disk*.

3) Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran tidak mutlak harus diadakan. Namun akan lebih baik jika digunakan media pembelajaran karena media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan-kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu keberhasilan pembelajaran. Mamfaat dari media pembelajaran antara lain:³⁴

- a. Menjelaskan materi pembelajaran dari yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata).
- b. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
- c. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
- d. Memungkinkjan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran.
- e. Menarik perhatian siswa, sehingga dapat membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar siswa.
- f. Membantu siswa balajar secara individual, kelompok, atau klasikal.

³⁴Sumiati, *Metode Pembelajaran...*, hlm. 163.

- g. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.
- h. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya.
- i. Membatasi keterbatasan ruang dan waktu.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa ilmiahnya disebut *instructus* atau *instructe* yang berarti penyampaian pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³⁵ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melaksanakan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶

Pembelajaran adalah konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan

³⁵Bambang Warsita, *Tehnologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265.

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 201.

berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha dasar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Zakiyah Drajat berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁸

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidihkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar *menjadi way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan

³⁷Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.

beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang peranan kepala sekolah diantaranya adalah:

- 1) Penelitian dari Robina Sari Hasibuan, yang berjudul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 9 Padangsidimpuan dengan menggunakan perannya dengan cara yaitu: meningkatkan kedisiplinan, memberikan motivasi, memberikan penghargaan, bersifat terbuka, kekeluargaan dan musyawarah, mengawasi guru ketika mengajar.³⁹
- 2) Penelitian dari Ummi Sakinah yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional Di SD Negeri Sibanggor Jae”. Kepala sekolah disarankan agar lebih meningkatkan pengawasan kepada seluruh guru sehingga ia rajin, giat dan tekun dalam melaksanakan tugas dan aktifitas mengajarkan sehari-hari, tetap semangat dan sabar agar peraturan-peraturan dan terlaksanakan dengan semaksimal mungkin dan sebagai ujung tombak dalam suatu lembaga pendidikan sekaligus suri tauladan bagi tenaga pendidik dan siswanya, hendaknya lebih

³⁹Robina Sari, “Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan” *Skripsi*, (IAIN PSP, 2018), hlm. 91.

menampakkan sikap yang mengunggah hatu guru untuk melakukan suatu keputusan yang disepakati demi miningkatkan kinerja guru profesional.⁴⁰

- 3) Penelitian dari Trio Wahyu Saputro yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Ulum Kedung Kandang Malang, kepala sekolah hanya berperan sebagai pemantau dan fasilitator bagi personel sekolah, dan beliau bertugas memberikan bimbingan kepada guru dan karyawan serta murid, bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknik penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Jadi tugas ini menyangkut bidang perbaikan dan pengebangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum atau perbaikan pengajaran. Serta mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan keagamaan di sekolah.⁴¹

⁴⁰Ummi Sakinah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae”, *Skripsi*, (IAIN PSP, 2017), hlm. 85.

⁴¹Tri Wahyu Saputro, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang”, *Skripsi*, (UIN Malang, 2015), hlm. 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Batang Angkola Desa Pintupadang kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan September 2019.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.¹

Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan proposal ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan apakah dengan peranan kepala tersebut dapat meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 30.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah yang dijadikan sebagai subjek yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri di lapangan baik yang menyangkut peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literature yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

D. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.² Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Terkait tentang hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana, peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan apakah dengan peranan kepala tersebut dapat meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptkdan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120.

- a. Mengamati situasi dan kondisi di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana peranan kepala sekolah dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Mengamati sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

- d. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sekilas tentang peranan kepala sekolah dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.³ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah untuk mencari data detail mengenai sejarah berdirinya sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mencari mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan apakah dengan peranan kepala tersebut dapat meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian ...*, hlm. 127.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan saat kembali dari tempat penelitian tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴

Dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah berupa catatan mengenai sejarah SMA Negeri 1 Batang Angkola serta gambar yang didokumentasikan mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan apakah dengan peranan kepala tersebut dapat meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian ...*, hlm. 149-152

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahaan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk member makna pada analisis data yang dilaksanakan, yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁵

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif factor keabsahan data sangat diutamakan. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abasah tidaknya data yang

⁵Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian ...*, hlm. 37.

didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data para pakar membuat standar validitas yang meliputi:

1. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu peneliti bergabung dan membina keterkaitan dengan yang diteliti dengan waktu semaksimal mungkin sehingga dalam mengumpulkan data dan informasi tentang fokus penelitian dapat diperoleh secara sempurna.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.
3. Melakukan teriangularisasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.⁶

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁶Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian ...*, hlm. 37.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁷

⁷Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian ...*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola berdiri pada tahun 1967 yang berlokasi di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola. Lahan sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola pada awalnya dihibahkan oleh Dr. Athos, setelah itu pemerintah membangun lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat khususnya masyarakat sekitar. Latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Batang Angkola didasari oleh kebutuhan pendidikan bagi anak-anak desa Pintupadang dan desa sekitarnya, mengingat jarak antara kota Padangsidimpuan dengan desa Pintupadang cukup jauh dan membutuhkan biaya transportasi yang cukup mahal maka pemerintah mendirikan lembaga pendidikan yaitu SMA Negeri 1 Batang Angkola.

Pada tahun 1967-1978 yang menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Batang Angkola adalah Sori Tua Harahap, setelah 11 tahun menjadi kepala sekolah kemudian digantikan oleh Machluk Harahap pada tahun 1978-1992, digantikan lagi oleh mangantar harahap pada tahun 1992-1993, Drs. Tinggi Dalimunthe pada tahun 1993, Amir Rajab Harahap pada tahun 1994-1998, Drs. Amiruddin Lubis pada

tahun 1998-2000, Kamaruddin Nasution pada tahun 2000-2003, Drs. Muchlis Lubis pada tahun 2003-2008, Drs. Syaifudin Hasibuan pada tahun 2008-2014, Drs. M.Taufik Hidayah pada tahun 2014 sampai sekarang.

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

SMA Negeri 1 Batang Angkola terletak di Jln. Mandailing Km 18 kelurahan Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, sekolah ini berbatasan dengan:

Sebelah Timur berbatasan dengan sawah penduduk sekitar

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah dinas camat dan rumah penduduk

Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun penduduk

Sebelah Utara berbatasan dengan sawah dan SKB¹

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten tapanli selatan

- a. Visi SMA Negeri 1 Batang Angkola adalah membentuk insan Beriman, Cerdas, dan Berprestasi (Berdasi)
- b. Misi SMA Negeri 1 Batang Angkola :
 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang mencerdaskan
 - 2) Mengembangkan potensi peserta didik untuk berprestasi

¹ Sumber Data: File SMA Negeri 1 Batang Angkola Thn 2019

3) Membina peserta didik berperilaku baik

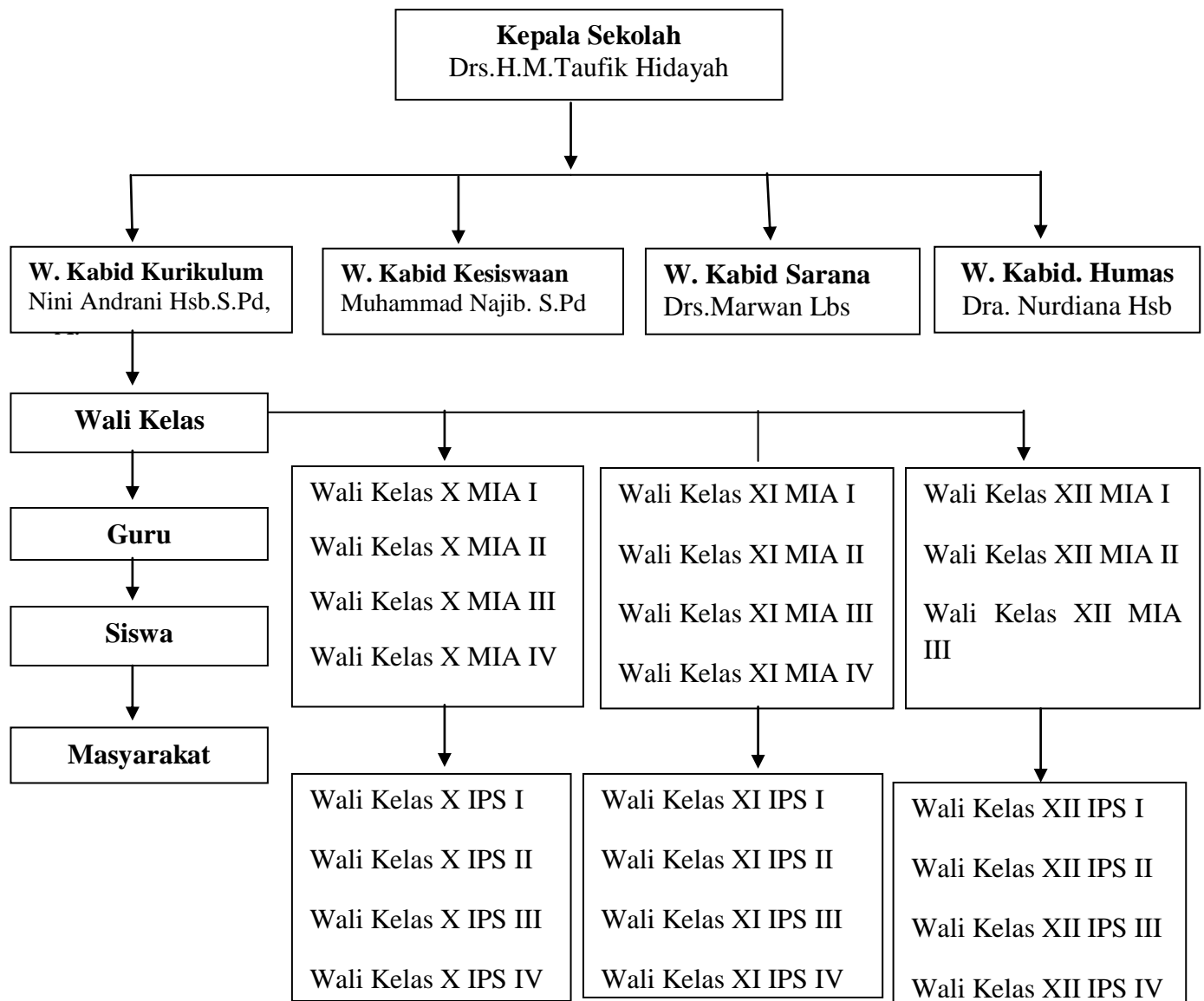
4) Menanamkan budaya belajar dan disiplin bagi warga sekolah

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten

Tapanuli Selatan

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Batang Angkola sebagai

berikut:



Struktur Organisasi di atas dapat di perjelas dari keterangan tabel berikut:

Tabel 1
Penjelasan Struktur Orgnisasi

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. M. Taufik Hidayah	Kepala Srekolah
2	Nini Andriany Hsb, S.Pd	W. Kabid Kurikulum
3	Muhammad Najib, S.Pd	W. Kabid Kesiswaan
4	Drs. Marwan Lubis	W. Kabid Prasarana
5	Dra. Nurdiana Hsb	W. Kabid Humas
6	Dra. Ummi Kalsum Hsb	Wali Kelas X MIA I
7	M. Setiawan Sofyan Nst	Wali Kelas X MIA II
8	Hardo, S.Pd	Wali Kelas X MIA III
9	Asni Masliana Nst	Wali Kelas X MIA IV
10	Azwar Indra Hrp, S.Pd	Wali Kelas X IIS I
11	Drs. Toli Siregar	Wali Kelas X IIS II
12	Dra. Nurdiana Hsb	Wali Kelas X IIS III
13	Dra. Erlis Suriyani Nst	Wali Kelas X IIS IV
14	Irwan, S.Pd	Wali Kelas XI MIA I
15	Yusrani Ritonga, S.Pd	Wali Kelas XI MIA II
16	Mustawiyah	Wali Kelas XI MIA III
17	Dta. Nurtjahjani Putri	Wali Kelas XI MIA IV
18	Tiaminah Hsb	Wali Kelas XI IIS I
19	Maswarni, S.Pd	Wali Kelas X I IIS II
20	Antoni Pasaribu	Wali Kelas XI IIS III
21	Amas Said	Wali Kelas XI IIS IV
22	Linda Sari, S.Pd	Wali Kelas XII MIA I
23	Ahmad Sarifuddin	Wali Kelas XII MIA II
24	Anni Khadijah, S.Pd	Wali Kelas XII MIA III
25	Andi Hotman, S.Pd	Wali Kelas XII MIA IV

26	Armawati, S.Pd	Wali Kelas XI IIS I
27	Julida Hastuti Hrp, S.Pd	Wali Kelas XII IIS II
28	Nurlatifah Matondang	Wali Kelas XII IIS III
29	Erwina, S.Ag	Wali Kelas XII IIS IV

Sumber data: File SMA Negeri 1 Batang Angkola Thn 2019

5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli

Selatan

Tabel 2
Nama-Nama Guru SMA Negeri I Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	NAMA	JENIS KELAMIN	BIDANG STUDI/JABATAN
1	Drs. H.M Taufik Hidayah	L	Kepala Sekolah
2	Dra. Nurdiana Hasibuan	P	PAI/Wakasek Humas
3	Dra. Nurtjahjani Putri	P	Kimia
4	Nurlatifah Matondang, S.Pd	P	Geografi
5	Armawati, S.Pd	P	PKN
6	Asrul Efendi Daulay	L	B.Indonesia
7	Mustawiyah	P	Matematika
8	Ahmad Sarifuddin	L	Matematika
9	Siti Rahma	P	Ekonomi
10	Dra. Ummi Kalsum Hasibuan	P	Matematika
11	Tiaminah Hasibuan	P	Sejarah
12	Nurhayat	P	Ekonomi
13	Amad Said	L	Keterampilan
14	Siti Madinah	P	BP/BK
15	Antoni Pasaribu	L	Sejarah
16	Andi Hotman, S.Pd	L	Bahasa Inggris
17	Efrina Harahap	P	BP/BK
18	Guntur Tarigan	L	Penjaskes
19	Syafaruddin	L	Seni Budaya
20	Drs. Tolle Siregar	L	Sosiologi
21	Irwan, S.Pd	L	PKN
22	Drs. Marwan Lubis	L	Sosiologi/Waka

			Sarpras
23	Anni Khadijah. S.Pd	P	Biologi
24	Dra. Erlis Suryani Nasution	P	Kimia
25	Linda Sari, S.Pd	P	Biologi
26	Yusrani Ritonga, S.Pd	P	Fisika
27	Yulia Afera Siregar	P	Fisika
28	Erwina. S.Ag	P	PAI
29	Nini Adriyani Hasibuan	P	Biologi/Waka Kurikulum
30	Hardi. S.Pd	L	Bahasa Inggris
31	Julida Hastuti Harahap, S.Pd	P	Bahasa Inggris
32	Maswarni, S.Pd	P	Matematika
33	Asni Masliani Dalimunthe	P	Kimia
34	Azwar Indra Harahap	L	Geografi
35	Panaekan Siregar, S.Pd	L	Penjaskes
36	Muhammad Setiawan Sofyan Nst	L	Seni Budaya
37	Muhammad Najib, S.Pd. I	L	PAI/Waka Kesiswaan
38	Wildan Mufti Hrp, S.Pd	L	Ka. Lab Komputer
39	Tri Putri, S.Pd	P	BK
40	Karina Hajar Hutahut	P	Matematika
41	Sri Endang Herawati Hrp, SE	P	STAF TU
42	Rahmat Pahmi	L	STAF TU
43	Desber Marjan Saragi, SE	L	Operator
44	Yenni Purwati, SE	P	STAF TU
45	Aprilla Sri Wahyuni Srg, S.Pd	P	Matematika
46	Nurholila Galingging	P	PKN
47	Purnama Siregar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
48	Henni Meriani	P	TIK
49	Lisda Astria	P	PAK
50	Hotmaida Hasibuan	P	Bahasa Inggris
51	Sakinah Daulay	P	Bahasa Inggris
52	Wildan Hamid	L	Penjaga Sekolah
53	Nawawi Sipahutar	L	Satpam
54	Tamaruddin	L	Tamanisasi
55	Yosi Isna Revina Matondang	P	Bahasa Indonesia
56	Ervy Lutfi Sheila Wani	P	Kimia/Sejarah
57	Zulhamuddin	L	Satpam
58	Absar Ardiansyah	L	STAF TU

Sumber data: File SMA Negeri 1 Batang Angkola Thn 2019

6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan faktor pendidikan yang merupakan sasaran pendidikan yang akan dibimbing dan motivasi. Oleh karena itu, kedudukan siswa dalam pembelajaran sangat penting. Adapun data siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kelas	Jenis Kelamin			Agama		
		Lk	Pr	Jumlah	IS	KR	Jumlah
1	X MIA I	7	27	34	34	0	34
2	X MIA II	7	27	34	34	0	34
3	X MIA III	11	23	34	34	0	34
4	X MIA IV	12	23	35	21	14	35
5	X IPS I	11	25	36	36	0	36
6	X IPS II	13	23	36	36	0	36
7	X IPS III	16	19	35	35	0	35
8	X IPS IV	17	19	36	8	28	36
9	XI MIA I	14	19	33	33	0	33
10	XI MIA II	14	21	35	35	0	35
11	XI MIA III	11	22	33	33	0	33
12	XI MIA IV	12	23	35	11	24	35
13	XI IPS I	14	19	33	33	0	33
14	XI IPS II	15	19	34	34	0	35
15	XI IPS III	13	18	31	31	0	35
16	XI IPS IV	20	14	34	8	26	33
17	XII MIA I	9	24	33	33	0	33
18	XII MIA II	13	18	31	31	0	31
19	XII MIA III	14	17	31	31	0	31
20	XII MIA IV	10	22	32	10	22	32
21	XII IPS I	8	16	26	26	0	26
22	XII IPS II	5	22	27	27	0	27
23	XII IPS III	10	18	28	28	0	28
24	XII IPS IV	3	22	25	11	14	25
Jumlah Total		279	502	781	653	128	781

Sumber Data: File SMA Negeri 1 Batang Angkola Thn 2019

7. Sistem Kerja Guru SMA Negeri 1 BatangAngkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar (PBM), maka di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai sistem kerja berupa:

- a. Hadir sebelum KBM dimulai (07.15)
- b. Pulang sekolah setelah selesai KBM (14.30)
- c. Mengontrol kebersihan
- d. Mengawasi pelaksanaan kebersihan
- e. Memproses siswa yang terlambat
- f. Mendata siswa yang tidak hadir
- g. Mengimpal tugas-tugas guru yang tidak hadir
- h. Mengusahakan agar KBM berjalan aman dan lancar
- i. Menanda tangani daftar hadir petugas piket
- j. Memeriksa pengisian buku piket, sekaligus menyerahkan kepada kepala sekolah.²

8. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

²*Observasi*, Sistem Kerja di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 03 September 2019.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Ruangan	Keterangan
1	Kantor Kepsek	1 Ruang
2	Kantor Tu	1 Ruang
3	Kantor Guru	1 Ruang
4	Gudang Kantor	1 Ruang
5	Perpustakaan	1 Ruang
6	Lab. Biologi	1 Ruang
7	Ruang Komputer	1 Ruang
8	Ruang Belajar	24 Ruang
9	Ruang Ibadah	1 Ruang
10	WC. Siswa	1 Ruang
11	Kamar Mandi	1 Ruang
12	Parkir Roda Dua	1 Tempat
13	Lapangan Bola Basket	1 Tempat
14	Ruang Osis	1 Ruang
15	Kantin Sekolah	2 Tempat
16	Lapangan Volly	1 Tempat
17	Lab. Fisika	1 Ruang
18	Pos Penjaga Sekolah	1 Tempat

Sumber Data: File SMA Negeri 1 Batang AngkolaThn 2019³

B. Temuan Khusus

1) Bagaimana Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

a) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Kapanuli Selatan, bahwa peranan yang dilakukan kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, karena kepala sekolah membuat program

³*Observasi*, Sistem Kerja di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 03 September 2019.

pengembangan Pendidikan Agama Islam yang di bimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam agar program yang buat oleh kepala sekolah mencapai tujuan yang di harapkan.⁴

“Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Taufik Hidayah, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, menyatakan bahwa beliau membuat program pengembangan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Sholat berjamaah dilaksanakan setiap hari di sekolah kecuali pada hari jum'at, Sholat berjamaah ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Minggu pertama yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mulai dari kelas X sampai kelas XII, dan minggu kedua yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai dari kelas X sampai kelas XII yang dikoordinator oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru piket, dan guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Kultum dilaksanakan setiap hari pada istirahat ke dua yaitu siswa\siswi SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang di koordinator oleh guru Pendidikan Agama Islam.
3. Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari pada istirahat pertama yaitu siswa\siswi SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang di koordinator oleh guru Pendidikan Agama Islam.
4. Kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al- qur'an di laksanakan setiap hari selasa, yaitu siswa\siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut yang di koordinator guru Pendidikan Agama Islam oleh Nurdiana Hasibuan.
Kegiatan ekstrakurikuler syarhil qur'an dilaksanakan setiap hari kamis, yaitu siswa\siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut yang di koordinator guru Pendidikan Agama Islam oleh Erwina Harahap.
5. Hapalan surah pendek di setor pada setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu siswa\siswi mulai dari kelas X sampai kelas XII baik yang jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun yang jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan surah yang ingin di setor sesuai dengan surah yang telah
6. Malam bina iman dan taqwa dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan setiap semester ganjil , yaitu semua siswa\siswi kelas X baik jurusan Ilmu

⁴*Observasi*, di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 04 September 2019`

- Pengetahuan Alam (IPA) maupun yang jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang di koordinasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA.
7. Ramadhan center dilaksanakan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan setiap pada bulan Ramadhan, yaitu siswa\siswi utusan dari kelas X dan XI yang di koordinasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
 8. MTQ kecamatan di laksanakan setiap bulan pebruari sampai maret, Yaitu siswa\siswa utusan dari sekolah yang di koordinasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
 10. Manasik haji di laksanakan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada bulan maret, yaitu semua kelas XII, yang di koordinasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁵

b) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai motivator sesuai dengan yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa bapak kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada bawahannya termasuk kepada guru dan siswa\siswinya.⁶

“ Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nurdiana Hasibuan, awalnya SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, belum mempunyai program Pendidikan Agama Islam dan bisa dikatakan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam nya kurang baik. Tetapi setelah bapak Taufik Hidayah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, mutu Pendidikan Agama Islam jauh lebih baik dari sebelumnya, dan peranan kepala sekolah sebagai motivator membuat siswa\siswi lebih terampil dan aktif, sehingga program pengembangan pendidikan agama Islam

⁵ Taufik Hidayah, Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 05 September 2019

⁶*Observasi*, di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 07 September 2019`

yang sudah di buat oleh kepala sekolah berjalan dengan baik dan di minati oleh siswa\siswinya”.⁷

c) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa kepala sekolah sering mendatangi atau sekedar lewat di depan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung ataupun maupun pada saat kegiatan program pengembangan Pendidikan Agama Islam berlangsung.⁸

“ Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nurdiana Hasibuan di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau melakukan pengawasan kepada guru dan siswa\siswina. bapak kepala sekolah sering melakukan supervisi secara langsung, bapak kepala sekolah terkadang secara tiba-tiba datang mengunjungi kelas untuk mengontrol guru dan siswa\siswinya yang sedang melakukan proses belajar mengajar maupun program kegiatan pengembangan Pendidikan Agama Islam yang di lakukan di sekolah dan berjalan dengan baik karena kepala sekolah slalu mengontrol siswa\siswinya supaya lebih aktif.⁹

Menanggapi hal yang sama kepala sekolah juga mengatakan bahwa beliau sering mengunjungi kelas pada saat jam pelajaran maupun pada saat kegiatan program pengembangan Pendidikan Agama Islam berlangsung, dengan tujuan agar kepala sekolah mengetahui apakah guru dan siswa\siswinya melakukan proses belajar mengajar dengan baik.¹⁰

⁷ Nurdiana Hasibuan, guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 09 September 2019

⁸ *Observasi*, di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 10 September 2019`

⁹ Nurdiana Hasibuan, guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 11 September 2019

¹⁰ Taufik Hidayah, Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 14 September 2019

d) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa peranan kepala sekolah sebagai administrator sudah baik hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurdiana beliau mengatakan bahwa Bapak kepala sekolah sudah dapat mengelola dengan baik administrasi sarana prasarana disekolah ini sudah optimal kegunaanya juga bisa dilihat dari potensi alam yang mendukung yaitu adanya pepohonan yang ditanam disekitar sekolah, biinga-bunga di depan setiap ruangan sehingga menjadikan lingkungan sekolah ini menjadi nyaman kemudian dibagian adminnistrasi persuratan atau pemberkasan dalam kemampuan mengelola administrasi persuratan, kepala sekolah sangat teliti, cermat dan cepat mendapatkan informasi dari dinas pendidikan.¹¹

Senada dengan pendapat Nurdiana di atas, kepala sekolah juga mengatakan bahwa sebagai administrator sanga diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak lepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian semua program sekolah. Saya juga sebagai kepala sekolah harus memahami dan mengelola kurikulum, peserta didik dan prasaran itu harus dilakukan secara teliiti dan bagis agar administrasi sekolah tertata dan terlaksana dengan baik. Terlebih lafi dibagian keuangan, saya harus hati-hati dan bersifat terbuka agar tik timbul kecurigaan baik dari guru-guru, staff dari masyarakat atau orangtua murid.¹²

e) Kepala Sekolah Sebagai Mananger

Kepala sekolah sebagai menejer harus mampu merencanakan setiap tindakan yang di terapkan di sekolah, sebaiknya setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh terlepas dari perencanaan, sebab semua kegiatan sekolah bisa sukses karena pada umumnya direncanakan dengan matang. Kepa sekolah yang di bantu staff dan guru-guru mengadakan musyawarah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi di sekolah dalam proses belajatr mengajar. Musyawarah merupakan jalan terbaik dalam menyelesaikan permasalahan-permasahan yang berhubungan denga sekolah, terutama demi kemajuan sekolah.¹³

¹¹Nurdiana Hasibuan, guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 17 September 2019

¹²Taufik Hidayah, Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 18 September 2019

¹³Nurdiana Hasibuan, guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 17 September 2019

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa kepala sekolah sebagai sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin, motivator, administrator, supervisor, dan manager sehingga peranan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2) Peranan Kepala Sekolah dapat Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa dengan peranan kepala sekolah tersebut, mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam jauh lebih meningkat dari sebelumnya, baik dari segi minat, kemampuan, keaktifan, dan prestasi siswa\siswinya.¹⁴

“Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nurdiana Hasibuan, bahwa Peranan kepala sekolah mutu pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik, dan program pengembangan pendidikan agama Islam yang di buat oleh kepala sekolah membuat siswa\siswinya mempunyai keahlian dibidang

¹⁴Observasi, di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 September 2019

keagamaan yang di ikutinya dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain.¹⁵

Adapun aspek-aspek yang dilihat dari temuan khusus ini antara lain sebagai berikut

1. Dilihat dari segi minat, melalui peranan kepala sekolah dengan program-program yang telah dilakukan siswa semakin giat dan tertarik dalam proses pembelajaran.
2. Dari segi kemampuan, melalui peranan dan program yang dilakukan kepala sekolah kemampuan siswa juga semakin meningkat hal ini terbukti melalui kegiatan sholat berjamaah, kultum, seni baca quran, hapalan surah pendek siswa semakin berani tampil secara bergantian.
3. Dari segi keaktifan, melalui peranan dan program kepala sekolah juga keaktifan siswa dalam program-program yang dijalankan semakin meningkat, hal ini terbukti dari kegiatan yang dilakukan siswa aktif bertanya, memberikan pendapat atau masukan baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Dari segi prestasi, melalui program kepala sekolah juga dalam kegiatan-kegiatan atau perlombaan dalam bidang keagamaan seperti seni baca quran dan syarhil quran sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Hal ini terbukti dalam perlombaan tersebut SMA Negeri 1 Batang Angkola baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten sering mendapat juara.

B. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut anantara lain sebagai berikut:

¹⁵Nurdiana Hasibuan, guru PAI SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 17 September 2019

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.
2. Pada saat pertama saya penelitian kepala sekolah tidak ada di lokasi penelitian sehingga wawancara pertama dialihkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu Nurdiana Hasibuan.
3. Setelah saya selesai wawancara dengan Nurdiana Hasibuan, di hari selanjutnya saya langsung wawancara dengan kepala sekolah yaitu Taufik Hidayah.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, baik yang berupa ayat qouliyah (ucapan) maupun kauniyah (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada pada bab IV dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah peranan kepala sekolah serta apakah dengan peranan kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Peranan kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

a. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

b. Peranan kepala sekolah sebagai motivator

Kepala Sekolah Sebagai Motivator, tugas kepala sekolah sebagai motivator yang terpenting adalah dapat memotivasi para bawahannya dengan sebaik mungkin.

c. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi tugas tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan staf. Dalam

kerangka ini, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

d. Peranan kepala sekolah sebagai administrator

Kepala Sekolah Sebagai Administrator bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan kependidikan dan pengajaran di sekolahnya.

e. Kepala sekolah sebagai menejer

Pekerjaan kepala sekolah yang paling rumit dan berat adalah manajemen. Manajemen akan terjadi manakala ada kekacauan itu biasanya datang dari dalam sekolah sendiri dan dapat juga dari luar sekolah.

2. Peranan kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih meningkat dari sebelumnya, baik dari segi minat, kemampuan, keaktifan, dan prestasi guru dan siswa/siswinya, dan program pengembangan Pendidikan Agama Islam yang di buat oleh kepala sekolah membuat siswa/siswinya mempunyai keahlian dibidang ekstrakurikuler yang diikutinya dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain.

B. Saran-Saran

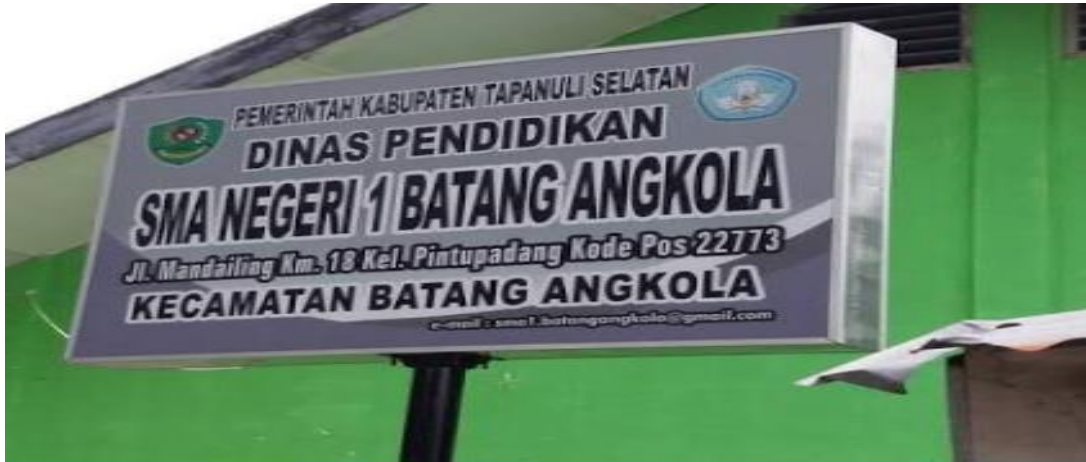
1. Kepada bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan terus meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang optimal dan maksimal serta tercapainya tujuan pendidikan terutama untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang hendak dicapai di sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Kepada kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan terus meningkat mutu pembelajatan Pendidikan Agama Islam, untuk menguatkan pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah yang sudah ada.
3. Kepada kepala sekolah disarankan lebih sabar dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah demi mencapai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung:Remaja Rosdakarya
- Bambang Warsita, *Tehnologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Malang: Bina Aksara, 1982
- Herabudin.*Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka setia
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Lexy J. Moelong *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : Sinar Algensindo, 2001
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998

- Ngalm Purwanto. *Administrasi pendidikan dan Supervisi Pendidikan* Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1996
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Robina Sari, “Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 9 Padangsidempuan” *Skripsi*, IAIN PSP, 2018
- Samino, *Kepemimpinan Pendidikan* Solo: Fairuz Media, 2012
- Soetopo, *Komponen Dalam Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Sudarwan Danim, khairi, *Profesi Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Sumiati, *Metode Pembelajaran* Bandung: CV Wacana Prima, 2009
- Surya subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa..., hlm. 205. Abdul Hadis, B. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*
- Trio Wahyu Saputro, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang”, *Skripsi*, UIN Malang, 2015
- Ummi Sakinah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae”, *Skripsi*, IAIN PSP, 2017.

DOKUMENTASI SEKOLAH



**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**





WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN







PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 1 BATANG ANGKOLA



JLN. MANDAILING KM. 18 PINTUPADANG TELP. (0634) 7363159
 Email : sma.n1.batangangkola@gmail.com Akreditasi A NPSN : 10207067, NNS : 301071004001 KODE POS : 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 /154/ SMA / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **Elvia Nora Harahap**
 NIM : 15 201 00088
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Pintupadang

Sehubungan dengan surat Nomor : B- 1258 /In.14/E.1/TL.00/08/2019 Tanggal 02 September 2019 dalam hal melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S-1) dengan judul :

"Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".

bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 03 s.d 17 September 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pintupadang, 19 Oktober 2019

Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola



Drs. M. TAUFIK HIDAYAH

NIP. 19660801 199412 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor
Lamp
Perihal

181 /In.14/E.5a/PP.00.9/ /2018

15 Oktober 2018

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**
2. **Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd**
di
Padangsidempuan

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : **Elvia Nora Harahap**
Nim : **1520100088**

Fak/ Jur/ Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-3**

Judul Skripsi : **PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP.19551010 198203 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Bintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1256 /In.14/E/TL.00/08/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

2 September 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elvia Nora Harahap
NIM : 15 201 00088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pintu Padang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Elvia Nora Harahap
Nim	: 15 201 00088
Tempat/Tanggal Lahir	: Pintupadang, 23 September 1997
No. Hp	: 081265756040
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Saudara	: 5 Orang
Agama	: Islam
Alamat	: Pintupadang, Kec. Batang Angkola

B. Identitas Orang tua

Nama Ayah	: Kali Umar Harahap
Pekerjaan	: Wirawasta
Nama Ibu	: Rosanna Nasution
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Pintupadang

C. Riwayat Pendidikan

SDN 1009540 Pintu padang Lulus Tahun 2009
SMP N 2 Batang Angkola Lulus Tahun 2012
SMA N 1 Batang Angkola Lulus Tahun 2015

